

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan mengalami peningkatan. Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadi satu dari sejumlah sektor yang dijadikan prioritas pemerintah dalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Sektor makanan dan minuman juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya tinggi. Masyarakat membutuhkan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. (Heston dan Brigham 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui rasio keuangan (Sarnami dkk 2014). Halim dan Hanafi (2014) juga menyatakan profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Banyak rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, salah satunya adalah rasio ROA (*Return On Asset*). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah

disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dan analisis ROA tidak diperhitungkan (Halim dan Hanafi, 2014:157).

Keefektifan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat dengan menghitung dan menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaannya (Lestari, 2016). Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu (Pangesti, 2013). Semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Ketika suatu perusahaan mampu menghitung dan menganalisa perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap baiknya profitabilitas perusahaan tersebut.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176). Piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang di persyaratkan dalam syarat pembayaran

kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek terikatnya modal kerja dalam piutang, sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar (Gitosudarmo dan Basri, 2014:91).

Penelitian tentang perputaran piutang terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Fatwa (2013) perputaran piutang tidak mempengaruhi variabel profitabilitas secara signifikan. Menurut Pangesti (2013) secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Lestari menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Prakoso (2014) menyatakan hal yang berbeda bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Sarnami (2014) juga menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Naibaho (2014) menyatakan secara simultan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio yang menunjukkan jumlah persediaan yang perusahaan gunakan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu (Halim dan Hanafi, 2014). Surya dkk (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk hubungan antara volume penjualan dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan. Penelitian yang dilakukan oleh

Fatwa (2013) menunjukkan hasil sebesar 1,5% variasi perputaran piutang yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan sisanya sebesar 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain perputaran piutang. Sedangkan secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Perputaran persediaan pun juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pangesti (2013) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Lestari (2016) menyatakan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain perputaran piutang dan perputaran persediaan, Leverage juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Leverage suatu perusahaan diukur dengan membandingkan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di pihak lain jumlah dengan aktiva (total asset) disuatu pihak. Cara lain untuk mengukur leverage ini adalah dengan membandingkan modal sendiri dari aktiva diatas hutang di suatu pihak dengan jumlah hutang dilain pihak. Rasio *leverage* di bagi menjadi dua, yaitu : rasio hutang (*debt ratio*) dan rasio hutang terhadap equitas (*debt to equity ratio*). Rasio hutang mengukur besarnya total aktiva yang di biyai oleh kreditur perusahaan. Rasio hutang (*debt ratio*) terhadap aktiva mengukur presentase dana yang disediakan oleh kreditur. Sedangkan rasio hutang terhadap equitas (*debt to equity ratio*), DER mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Semakin rendah DER, maka semakin tinggi dana yang di sediakan oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini menggunakan *Financial*

Leverage sebagai indikator pengukuran untuk *Leverage* (Gitosudarmo dan Basri, 2014).

Financial Leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk menambah atau memperbesar pendapatan per lembar saham. *Financial Leverage* menguntungkan kalau pendapatan dari penggunaan dana lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana tersebut, tetapi kemungkinan lain *financial leverage* dapat merugikan kalau pendapatan dari menggunakan dana lebih kecil dari pada beban tetap atau biaya dana tersebut (Gitosudarmo dan Basri, 2014:222-223).

Terdapat juga *financial leverage* yang timbul karena adanya kewajiban-kewajiban *Financial* yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat *earning, before interested and taxes* (EBIT) dan harus dibayar tanpa harus melihat sebesar apapun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan (Syamsuddin, 2011).

Dengan adanya *Leverage* sebagai variabel intervening akan mempengaruhi hubungan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. *Leverage* akan menjadi variabel penyela antara perputaran piutang, perputaran persediaan dan

profitabilitas, sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya profitabilitas.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah di jelaskan tersebut belum memberikan hasil yang konsisten. Maka dari itu perlu di lakukan penelitian kembali terhadap permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang tersebut dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara langsung terhadap *Leverage*?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara langsung terhadap *Leverage*?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara langsung terhadap *Leverage*?
6. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas dengan *Leverage* sebagai variabel intervening?

7. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas dengan *Leverage* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung perputaran piutang terhadap *Leverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung perputaran persediaan terhadap *Leverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung perputaran piutang terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara langsung *Leverage* terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan *Leverage* sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan *Leverage* sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor tentang pentingnya mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan profitabilitas dengan menganalisis secara lebih mendalam ketika investor akan melakukan kegiatan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitas. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah Informasi, Pengetahuan, serta pemahaman mengenai Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas dengan

Leverage sebagai Variabel Intervening pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.